

## Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Pemantauan dan Evaluasi Keuangan untuk Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan

Galuh Tresna Murti<sup>1</sup>, Dudi Pratomo<sup>2</sup>, Ajeng Luthfiyatul Farida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom

e-mail: [galuht@telkomuniversity.ac.id](mailto:galuht@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [dudipratomo@telkomuniversity.ac.id](mailto:dudipratomo@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>  
[azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id](mailto:azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i2.1016>

Received: 5 Juni 2024, Revised: 27 Juni 2024, Accepted: 2 July 2024

### Abstrak

*Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi yang berguna untuk melakukan pemantauan dan evaluasi keuangan di desa wisata Stamplat Girang, Desa Indragiri, Kec.Rancabali Kabupaten Bandung. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu: 1) analisis sistem, 2) perancangan sistem, 3) Pemrograman, 4) Pengujian, 5) Implementasi dan 6) Pemeliharaan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan pelatihan bagi warga sebagai pelaku usaha di desa wisata dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang baru dikembangkan sehingga dapat melakukan pemantauan dan evaluasi keuangan yang lebih baik. Tujuan akhir dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pemantauan dan evaluasi keuangan desa wisata, serta meningkatkan keberlanjutan bisnis pariwisata di tingkat lokal. Diharapkan bahwa implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha di desa wisata, masyarakat setempat, dan pihak terkait lainnya, serta berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku usaha di desa wisata memahami pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam melakukan pemantauan dan evaluasi keuangan, sehingga permasalahan mengenai transparansi dan akuntabilitas keuangan diatasi.*

**Kata kunci:** Sistem informasi akuntansi, pemantauan dan evaluasi keuangan

### Abstract

*This Community Service Activity aims to develop an accounting information systems that is useful for monitoring and evaluating finances in the tourist village of Stamplat Girang, Indragiri Village, Rancabali District, Bandung Regency. The method for implementing Community Service activities includes several main stages, namely: 1) system analysis, 2) system design, 3) programming, 4) testing, 5) implementation and 6) maintenance. This Community Service includes training for tourism village business actors in the use of newly developed information systems, as well as the development of guidelines and procedures for better financial monitoring and evaluation. The result of this community service activity is that tourist village business actors understand the importance of using accounting information systems in monitoring and evaluating finances, so that problems regarding transparency and financial accountability are resolved.*

**Keywords:** accounting information systems, monitoring and evaluating finances

## 1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, ada 734,86 juta kunjungan wisatawan nusantara di Indonesia pada 2022. Jumlahnya naik 19,82% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 613,30 juta kunjungan. Berdasarkan tujuannya, pada tahun 2022 Jawa Barat menduduki posisi kedua sebagai provinsi yang paling banyak dikunjungi turis lokal yaitu

sebanyak 128,66 juta perjalanan. Jumlah pengunjung ke objek wisata Jawa Barat meningkat setiap tahunnya. Setiap Kabupaten atau Kota di Jawa Barat memiliki daya tarik wisatanya masing-masing. (Fitri, 2023). Kemajuan pengembangan desa wisata di Jabar pun cukup baik dan bahkan pada 2022, ada lima desa wisata Jawa Barat yang masuk daftar 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dari Kemenparekraf. (antaranews.com, 2023). Jawa Barat menyatakan pada tahun 2023 akan fokus dalam melakukan pengembangan desa wisata (Azizah, 2023).

Desa wisata merupakan salah satu potensi ekonomi lokal yang semakin berkembang di banyak daerah, baik di Indonesia maupun di berbagai negara lain. Konsep desa wisata menawarkan potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, melestarikan budaya dan alam, serta memberikan pengalaman wisata yang unik bagi pengunjung. Jika dilihat dari pengertiannya, Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Perda Kabupaten Bandung, 2020). Seperti halnya dengan banyak proyek pembangunan ekonomi lokal lainnya, pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan desa wisata.

Pengelolaan keuangan desa wisata sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Pertama-tama, sumber pendapatan desa wisata dapat bervariasi dari pembayaran tiket masuk, penjualan barang dan jasa, hingga pendapatan dari kerjasama dengan pihak swasta atau sponsor. Dalam konteks ini, penting untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang dapat memantau dan mengelola berbagai sumber pendapatan dengan efisien dan akurat. Selain itu, pengelolaan keuangan desa wisata juga harus memperhitungkan berbagai pengeluaran yang terkait dengan pemeliharaan infrastruktur, promosi, dan pengembangan produk wisata. Pemeliharaan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, taman, atau fasilitas lainnya, merupakan investasi yang penting untuk menjaga kualitas dan daya tarik desa wisata. Namun, pengeluaran ini juga perlu dikelola dengan hati-hati agar tidak melebihi anggaran yang tersedia. Di samping itu, promosi dan pemasaran juga merupakan aspek penting dalam pengembangan desa wisata. Pengeluaran untuk promosi, termasuk iklan, pameran, dan kampanye promosi lainnya, dapat menjadi investasi yang signifikan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa anggaran promosi digunakan secara efektif untuk meningkatkan visibilitas dan popularitas desa wisata.

Dalam konteks pengelolaan keuangan desa wisata, transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor kunci yang dapat membangun kepercayaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Transparansi keuangan yang baik akan memberikan pengunjung dan investor potensial gambaran yang jelas tentang bagaimana dana yang dikelola, serta bagaimana dana tersebut digunakan untuk meningkatkan infrastruktur, pelayanan, dan pengalaman wisata. Selain itu, akuntabilitas keuangan yang kuat juga diperlukan untuk memastikan bahwa dana yang dikelola dengan baik dan digunakan secara efisien sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi desa wisata. Dengan memiliki sistem pemantauan dan evaluasi keuangan yang efektif, pengelola desa wisata dapat dengan mudah melacak pendapatan dan pengeluaran mereka, mengidentifikasi potensi masalah atau kesempatan, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan.

Meskipun penting, banyak desa wisata masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi keuangan yang efektif. Beberapa desa wisata

mungkin tidak memiliki sumber daya manusia atau keahlian yang cukup untuk merancang dan mengelola sistem informasi akuntansi yang kompleks. Selain itu, beberapa desa wisata mungkin juga tidak memiliki akses ke teknologi informasi yang diperlukan atau tidak memiliki dana yang cukup untuk menginvestasikan dalam pembangunan infrastruktur teknologi. Namun, di tengah tantangan yang ada, terdapat ruang besar untuk inovasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing desa wisata. Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tepat dan merancang sistem yang sesuai dengan kebutuhan lokal, desa wisata dapat mengatasi keterbatasan yang ada dan meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi pemantauan dan evaluasi keuangan yang efektif untuk desa wisata. Sistem ini akan dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan keuangan desa wisata, serta dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing desa wisata. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa wisata, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

## 2. METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan eksplorasi dengan menggunakan metode observasi, survey, kuesioner dan wawancara yang ditindaklanjuti dengan perancangan dan pembuatan program keuangan melalui aplikasi MS. Excel dengan metode ceramah, pendampingan dan tanya jawab.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, sebagaimana pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat  
Sumber : Pengolahan data (2024)

1. Analisis sistem: Tahap ini untuk memahami kebutuhan pengguna dan sistem yang ada. Tahapan analisis terhadap permasalahan yang terjadi dan kebutuhan masyarakat terkait pemantauan dan evaluasi keuangan desa wisata. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Telkom melakukan pencarian data dan informasi dari Kepala Kampung Stamplat Girang, Sekretaris Desa, koordinator keuangan desa wisata dan beberapa warga. Tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul, menyusun rencana kegiatan dan melakukan Focus Group Discussions (FGD) ke-1

juga pre-test, sehingga penggalan informasi akan kebutuhan desa wisata dapat segera diterima.

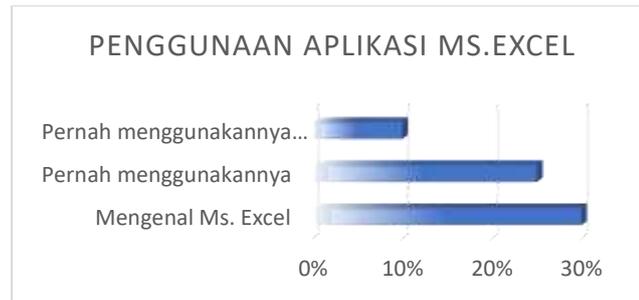
2. Perancangan sistem: perancangan sistem informasi akuntansi yang dibuat untuk Desa Wisata Stamplat Girang ini berupa aplikasi pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel yang dapat membantu mengerjakan laporan keuangan dan pencatatan yang akan dilakukan.
3. Pemrograman: Tahap ini untuk membangun sistem informasi akuntansi berbasis excel baru berdasarkan desain yang telah dibuat. Aplikasi Ms. Excel dipakai dalam pengabdian pada masyarakat ini karena merupakan salah satu program komputer yang populer digunakan di dalam komputer mikro hingga saat ini, dan merupakan program spreadsheet paling banyak digunakan. Pada tahap ini dilakukan pemrograman siklus akuntansi mulai dari input transaksi sampai menjadi laporan keuangan.
4. Pengujian: Tahap ini untuk memastikan bahwa sistem baru berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna. Pada tahap ini dilakukan post test setelah Masyarakat sasaran menggunakan sistem informasi akuntansi, selanjutnya dilakukan FGD-2 (lanjutan) yang digunakan untuk melakukan penyempurnaan atas pengembangan sistem informasi akuntansi.
5. Implementasi: Tahap ini untuk memperkenalkan sistem baru dan melatih pengguna. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan dengan pemetaan kekurangan dan kelebihan kegiatan terkait dengan penggunaan sistem informasi yang telah dikembangkan dan Apabila terdapat kekurangan, selanjutnya ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan. Pada tahap ini juga dilakukan FGD-3, dimana masukan atas evaluasi dan monitoring menjadi masukan dalam penyempurnaan pengembangan sistem informasi akuntansi
6. Pemeliharaan: Tahap ini untuk memastikan bahwa sistem baru terus berjalan dengan baik dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan, dimana masyarakat sasaran dapat dengan mudah melakukan konsultasi terhadap sistem yang digunakan.
7. Pelaporan: Pada tahap ini merupakan pelaporan akhir kegiatan tim pengabdian pada masyarakat Universitas Telkom dalam pengembangan sistem informasi yang dapat membantu masyarakat di Kampung Stamplat Girang Kabupaten Bandung dalam melakukan pemantauan dan evaluasi keuangan. Selain itu pada tahap pelaporan ini juga dilakukan kegiatan publikasi/diseminasi atas kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan.

Adapun waktu pelaksanaan pengabdian sampai dengan penyelesaian laporan dilakukan selama enam bulan, mulai dari tahap analisis sistem sampai kepada pelaporan akhir. Kegiatan dilakukan pada bulan Februari hingga Juli 2024 yang bertempat di Desa Wisata Stamplat Girang Kabupaten Bandung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan wawancara dengan pengelola desa wisata terkait perancangan sistem informasi akuntansi pada desa wisata Stamplat Girang. Kemudian dilakukan Focus Group Discussion (FGD-1) dengan warga. FGD-1 ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan keuangan usaha warga berikut pelaporan keuangan warga. FGD-1 ini dibuat dalam bentuk seminar, wawancara terstruktur dan post test dalam

bentuk isian kuesioner. Hasil kuesioner untuk pertanyaan mengenai “apakah bapak/ibu mengenal Ms. Excel?”, hanya sebanyak 30 % warga yang mengenal Ms. Excel. Pertanyaan selanjutnya mengenai “jika bapak/ibu mengenal, apakah pernah menggunakannya?”, hanya sebanyak 25 % warga yang menjawab pernah menggunakan Ms.Excel. Pertanyaan selanjutnya adalah “jika bapak/ibu mengenal, apakah pernah menggunakannya untuk membantu kegiatan usaha bapak/ibu?”, hanya sekitar 10 % warga menggunakan MS Excel untuk membantu kegiatan usahanya, hasil dari wawancara sebagaimana pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2: Penggunaan Aplikasi MS. Excel  
Sumber: Pengolahan data (2024)

Pembicara sekaligus ketua tim pengabdian pada masyarakat Universitas Telkom, ibu Dr. Galuh Tresna Murti, S.E., M. Si., Ak., CA., ACPA pada FGD-1 menjelaskan pentingnya pengolahan data berbasis aplikasi yang akan memudahkan bagi pemakai dalam proses akuntabilitas dan evaluasi keuangan, juga memudahkan bagi pihak terkait untuk mendapatkan informasi keuangan. Hasil FGD-1 telah diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan tidak pernah mengenal MS Excel dan hanya sedikit yang menggunakan dalam kegiatan usaha. Dalam sesi ini, setiap peserta diminta untuk menjelaskan kegiatan operasional bisnis masing-masing dan pelaporan keuangan. Dokumentasi kegiatan FGD-1 sebagaimana dalam gambar 3 berikut ini:



Gambar 3 : Pelaksanaan FGD-1

Hasil dari FGD-1 merupakan dasar bagi tim pengabdian pada masyarakat untuk membuat perancangan sistem dan pemrograman sistem informasi akuntansi, dimana hasilnya disampaikan pada FGD-2. Kegiatan pada FGD-2 merupakan tahapan dalam pengujian dan implementasi perancangan sistem informasi akuntansi. Pada pelaksanaannya, diberikan pelatihan penggunaan MS. Excel kepada para warga pelaku usaha. Beberapa warga pelaku usaha ada yang dapat secara

cepat memahami dan kebanyakan warga merasa kesulitan pada awalnya dalam memahami dan menggunakan MS. Excel. Dokumentasi kegiatan sebagaimana pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4 : Pelaksanaan FGD-2

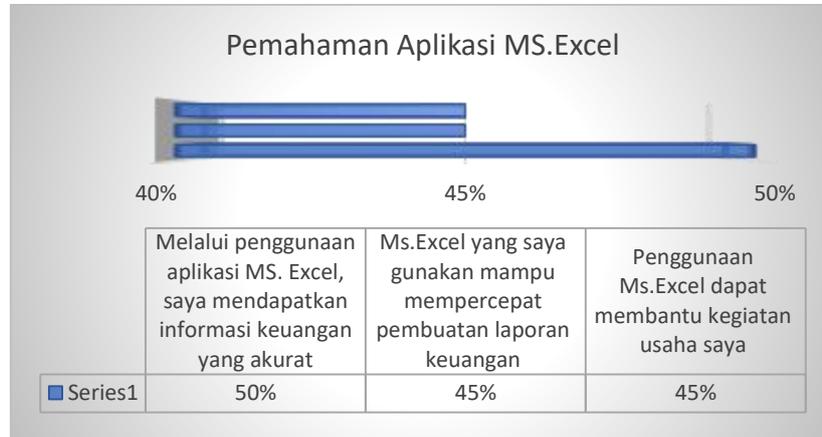
Pelaksanaan abdimas kemudian dilanjutkan dengan melakukan FGD-3 yang ditujukan untuk melakukan pengujian terhadap pemahaman warga setelah mendapatkan pendampingan dan materi terkait dengan sistem informasi akuntansi berbasis Ms. Excel. Materi pada FGD-3 diberikan oleh ketua Program Studi S-1 Akuntansi FEB Universitas Telkom, Bapak Dudi Pratomo, S.E.T., M.Ak., Ph. D yang merupakan anggota tim pengabdian pada masyarakat. Pemateri menggali pemahaman peserta dalam penggunaan Ms. Excel, memberikan pemahaman tentang pentingnya pelaporan keuangan dengan menggunakan aplikasi untuk akuntabilitas dan efisiensi dalam usaha dalam FGD ini dilakukan diskusi menarik antara peserta pelatihan dan narasumber mengenai pentingnya laporan keuangan, fungsinya, dan dampaknya jika pelaku usaha tidak membuat laporan keuangan (gambar 5).



Gambar 5. Aktivitas Pembimbingan melalui Ceramah pada FGD-3

Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting bagi kemajuan suatu usaha. Sebagian besar para pelaku usaha di Desa Stamplat Girang adalah penguasa mikro yang belum memahami sistem informasi akuntansi dan penggunaan aplikasi MS. Excel untuk pembuatan laporan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting untuk memberikan arahan dan pemahaman bagi pelaku usaha agar dapat menerapkan sistem informasi akuntansi dan aplikasi MS. Excel pada kegiatan usahanya. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya melibatkan satu jenis usaha, tetapi berbagai jenis usaha, baik usaha perdagangan maupun jasa. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner. Dari hasil kuisisioner terlihat

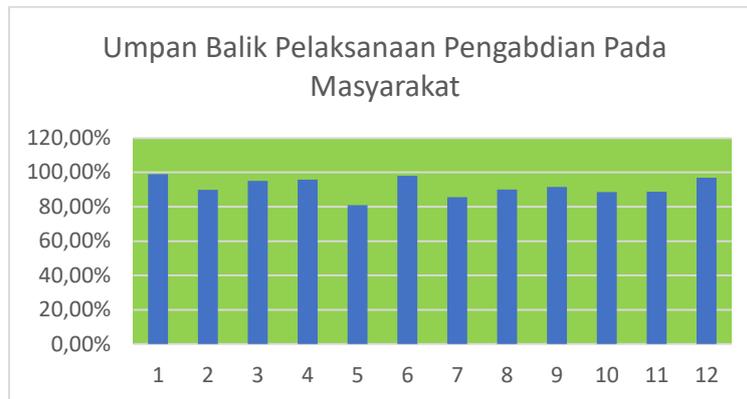
adanya peningkatan pemahaman para pelaku usaha di desa Stamplat Girang sebagaimana pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Pemahaman Aplikasi MS. Excel  
Sumber : Pengolahan Data (2024)

Peserta kemudian diberikan pertanyaan terkait pelaksanaan kegiatan pendampingan. dari 12 pertanyaan yang diajukan, rata-rata memberikan jawaban sebesar 91,10% yang berada pada interval sangat baik., dengan rincian sebagai berikut:

1. Materi Pengabdian pada Masyarakat sesuai kebutuhan Peserta = 99,00% (sangat baik)
2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat terlaksana sesuai harapan Peserta = 89,75% (sangat baik)
3. Cara pemateri menyampaikan materi Pengabdian Masyarakat menarik = 95,00% (sangat baik)
4. Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami = 95,75% (sangat baik)
5. Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan Pengabdian Masyarakat = 81,00% (sangat baik)
6. Peserta berminat mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat selama memenuhi kebutuhan peserta = 98% (sangat baik)
7. Anggota yang terlibat dalam Pengabdian Masyarakat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan = 85,5% (sangat baik)
8. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara berkelanjutan =90% (sangat baik)
9. Setiap keluhan/pertanyaan/masalah yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/pelayanan yang terlibat = 91,5% (sangat baik)
10. Peserta mendapatkan manfaat langsung dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan = 88,50% (sangat baik)
11. Kegiatan Pengabdian Masyarakat berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra = 88,75% (sangat baik)
12. Secara umum mitra puas dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat = 96,85% (sangat baik)



Gambar 7. Hasil Umpan Balik Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat  
Sumber: Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa butir pernyataan nomor 1 “Materi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai Kebutuhan Peserta” merupakan butir dengan skor tertinggi dan butir dengan skor terendah adalah butir pernyataan nomor 5 yaitu “waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat”.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditutup dengan penandatanganan berita acara penyerahan modul sistem informasi akuntansi dan aplikasi MS. Excel yang sudah dibangun sesuai dengan kebutuhan para pelaku usaha di desa wisata. Foto bersama antara narasumber, peserta dan panitia, seperti pada gambar 8 dan gambar 9 berikut ini:

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada pelaku usaha kecil memiliki beberapa tujuan penting yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, pemantauan dan evaluasi keuangan yang lebih baik. Para pelaku usaha di Desa Wisata Stamplat Girang Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung mayoritas merupakan pelaku usaha mikro yang kurang memahami pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan aplikasi Ms. Excel dalam kegiatan usahanya. Untuk mengatasi masalah tersebut telah diadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pengembangan sistem informasi akuntansi yang berguna untuk melakukan Pemantauan dan Evaluasi Keuangan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi pemahaman dasar sistem informasi akuntansi melalui pembuatan program laporan keuangan pada aplikasi MS. Excel. Diharapkan, dengan bekal pengetahuan dasar tersebut dan program MS. Excel yang sudah disesuaikan dengan kegiatan usaha, warga yang merupakan pelaku usaha dapat melakukan pelaporan keuangan dan melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan usaha mereka. Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner, terlihat bahwa para peserta merasa puas dengan kegiatan pendampingan ini dan berharap agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara berkesinambungan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian pada Masyarakat Kelompok Keahlian *Finance and Accounting Studies* (FAS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom mengucapkan terima kasih kepada Universitas Telkom melalui Bidang Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Telkom yang telah memberi dukungan finansial (dana hibah internal) terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- antaranews.com. 2023. Disparbud Jawa Barat fokus kembangkan Desa Wisata pada 2023. <https://www.antaranews.com/berita/3334536/disparbud-jawa-barat-fokus-kembangkan-desa-wisata-pada-2023>
- Azizah, Nora. news.republika.co.id. 2023. Jawa Barat Fokus Kembangkan Desa Wisata di 2023. <https://news.republika.co.id/berita/rnwxif463/jawa-barat-fokus-kembangkan-desa-wisata-di-2023>
- Huda, Miftahul. JatimNetwork.com. 2023. Hanya Ada 30 KK, Desa Unik di Bandung Jabar Ini Dulunya Lahan Parkir Truk Kayu, Kini Pesona Alamnya Sangat Ind. [jatimnetwork.com/ragam/439801420/hanya-ada-30-kk-desa-unik-di-bandung-jabar-ini-dulunya-lahan-parkir-truk-kayu-kini-pesona-alamnya-sangat-ind?page=1](http://jatimnetwork.com/ragam/439801420/hanya-ada-30-kk-desa-unik-di-bandung-jabar-ini-dulunya-lahan-parkir-truk-kayu-kini-pesona-alamnya-sangat-ind?page=1)
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. 2021. Pedoman Desa Wisata.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2022. Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Pengembangan Desa Wisata untuk Membangkitkan Perekonomian Bangsa
- NuBandung.id. 2022. Stamplat Girang, Kampung Ciparay Nan Indah di Desa Indragiri! Cocok untuk Liburan Weekend
- Open Data. 2023. <https://opendata.jabarprov.go.id/>
- Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Desa Wisata. 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227797/perda-prov-jawa-barat-no-2-tahun-2022>
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
- Perda Kabupaten Bandung No 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan dan Pengembangan Desa Wisata
- Rahmadini Fitri. Open Data Jabar. 2023. 6 Wisata Jawa Barat Populer Bagi Wisatawan, Ada Hidden Gems Juga lho <https://opendata.jabarprov.go.id/id/artikel/6-wisata-jawa-barat-populer-bagi-wisatawan-ada-hidden-gems-juga-lho>
- Sanjaya, Natasha. Viv.co.id. 2023. Kampung Wisata Menarik di Kabupaten Bandung, Bersih Banget Suguhan Panorama Bukan Kaleng-kaleng!. <https://www.viv.co.id/read/10823/kampung-wisata-menarik-di-kabupaten-bandung-bersih-banget-suguhan-panorama-bukan-kaleng-kaleng/1>
- Siaran Pers Menko Perekonomian RI. Pembangunan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. 2021. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa